

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Orang Tua Dalam Hubungan Dengan Pendidikan Anak

Pada bagian ini akan dibahas antara lain pengertian orang tua. Peranan orang tua dalam pendidikan anak, kondisi-kondisi orang tua yang berpengaruh terhadap pendidikan anak.

1. Pengertian Orang Tua

Secara umum yang dimaksud dengan orang tua adalah orang-orang tua (dewasa). Yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, termasuk dalam pengertian ini adalah ibu dan ayah, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali, sedangkan menurut pengertian khusus (istilah), bahwa yang disebut sebagai orang tua hanyalah ibu dan ayah. Dalam kajian orang tua di sini adalah orang tua yang bertanggung jawab atas keluarganya, sebagaimana yang di gambarkan oleh Dr. al-Husaini Majid Hasyim, menyatakan mendidik anaknya menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap tuhan, terhadap negara dan masyarakatnya, dalam usaha supaya anak-anak itu mentaati norma-norma dan peraturan-peraturan yang menuju ke tujuan keluarga itu, kadang-kadang perlu juga anak itu dihukum : hukuman tersebut dapat merupakan peringatan.¹

¹ W.A Gerungan,Op.cit, h. 203

2. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Sebagaimana kita ketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan itu dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan tokoh-tokoh masyarakat.

Sesuai dengan pembahasan itu maka menitik beratkan pada tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga khususnya orang tua. Yang dimaksud orang tua di sini adalah : ibu dan ayah, ibu dan ayah sebagai orang tua, baik secara perseorangan ataupun bersama-sama mempunyai peranan yang tak terhingga dalam kehidupan anak (siswa), secara luas, baik yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak dari psikologis ataupun pertumbuhan dan perkembangan psikologisnya dapat dikatakan bahwa hampir sepenuhnya anak menggantungkan hidup dan kehidupannya pada orang tua, apakah hidupnya bahagia atau sengsara, sukses atau gagal dalam hidup selalu bergantung pada orang tua, oleh karenanya tak dapat disangkal akan peranan orang tua dalam kehidupan anak (siswa) secara luas (umum).

Mengenai peranan orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan yaitu meliputi :

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan akan harga diri
- d. Kebutuhan akan rasa kebebasan

- e. Kebutuhan akan rasa sukses
- f. Kebutuhan akan mengenal ²

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik pertama dan utama, di mana tanggung jawab pendidikan anak, utamanya pendidikan dalam keluarga dipegang oleh orang tua, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak antara lain meliputi :

- a. Dorongan/motivasi cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
- b. Dorongan/motivasi kewajiban moral, sebagai konsekwensi kedudukan orang tua dengan anak atau terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai relegius spiritual yang dijiwai ketuhanan yang Maha Esa dan agama masing-masing, disamping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan. Keluarga
- c. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat. Bangsa dan negaranya, bahkan kemanusiaan, tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran

² Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Haji Mas Agung,1990),h. 60

tanggung jawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.³

????? ???? ?? ????d?? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ????
 ????d? ??? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ????
 ^???d?? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ??

“Dari Ibu Umar RA, Saya mendengar Rosulullah bersabda setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai tentang kepemimpinan, seorang imam adalah pemimpin dan akan ditanyai tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin atas rumah tangganya ditanya tentang kepemimpinannya, seorang istri adalah pemimpin keluarganya dan ditanya tentang kepemimpinannya, dan seorang pembantu adalah pemimpin harta tuannya dan ditanya tentang kepemimpinannya, dan setiap kamu adalah pemimpin dan ditanya tentang kepemimpinannya” (HR. Bukhori dan Muslim).⁴

Dalam rangka kepemimpinannya ini, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab atas kesejahteraan anak lahir dan batin serta kebahagiaannya di dunia dan di akhirat, orang tua harus dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pendidikan yang baik sesuai dengan norma-norma agama, dan adab sopan santun dalam hidup bermasyarakat. Dengan adanya bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak masa kanak-kanak maka dapat diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari norma-norma agama dan sopan santun. Dengan demikian secara tidak langsung orang tua telah memberikan sumbangan dalam menciptakan suasana masyarakat aman dan tentram.

³ Tim Dosen IKIP Malang *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*(Surabaya ; Usaha Nasional,1981),h. 17-18

⁴ Husein Al Mubarak, *Tajridus Shorih* ,tt,h. 70

Berdasarkan kondisi dan masalah di atas, perlu adanya pengembangan kebijakan yang memungkinkan tokoh agama dan lembaga keagamaan mengambil peran dan fungsi yang proaktif dalam pembinaan akhlak anak, langkah ini bukan saja karena motivasi agama, tetapi sebagai langkah antisipatif terhadap kondisi masyarakat moderen yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral anak.

Dalam hubungannya dengan skripsi ini maka perlu diketahui sebelumnya bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan secara umum. Adapun peranan orang tua dalam keluarga yang paling menonjol adalah penanggung jawab anggota keluarga termasuk anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah At Tahrim 6 yang berbunyi ;

^ ??T?` G????a ????O?? ????????? ??d????????????????

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu” (Attahrim : 6)⁵

Ayat tersebut memberikan perintah kepada kita untuk memelihara dirinya sendiri dan keluarga agar tidak terjerumus ke dalam api neraka atau hal-hal negatif, salah satu upaya untuk mewujudkan perintah tersebut adalah melalui pendidikan. Karena dengan memperoleh pendidikan seorang akan dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk, ayat tersebut juga menggambarkan bahwa orang tua berkewajiban memberikan pelajaran agar anak tidak terjerumus dalam kemungkar.

⁵ Departemen Agama *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Yayasan Penterjemah, 1985)

Hak-hak orang tua pun dapat dibagi dalam tiga kategori tersebut. Al-

Qur'an menggambarkan hamba-hamba Allah yang maha pengasih:

^ ؟؟؟؟؟ ؟؟؟؟؟؟؟؟؟؟؟؟ ؟؟؟ ؟؟؟ ؟؟؟؟؟؟؟ ؟؟؟ ؟؟؟ ؟؟؟؟؟؟؟؟؟

“Dan orang-orang berkata : “Ya tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”

3. Kondisi-Kondisi Orang Tua Yang Berpengaruh Terhadap Pendidikan Anak

Kondisi-kondisi orang tua yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak secara garis besarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu, kondisi obyektif orang tua dan kondisi subyektif orang tua.

a. Kondisi Obyektif Orang Tua

Yang dimaksud dengan kondisi obyektif orang tua di sini adalah antara lain berupa keutuhan orang tua, kondisi ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan status sosial orang tua.

1) Keutuhan Orang Tua

Keutuhan orang tua ditandai dengan lengkapnya anggota keluarga khususnya ibu dan ayah dan tak pernah atau jarang terjadi perpecahan dan pertengkaran antara anggota keluarga serta semua anggota keluarga dapat saling berkomunikasi dan berkumpul dengan mudah dan sering.

Keutuhan orang tua ini juga dapat berpengaruh terhadap ketenangan belajar siswa/anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan

sebagai berikut : “untuk kelancaran pendidikan dalam keluarga, maka perlu ditetapkan acara yang terperinci mengenai materi, waktu,tempat dan lain-lain. ⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keutuhan keluarga merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi proses dan hasil belajar anak di sekolah.

2) Kondisi Ekonomi Orang Tua

Pada zaman sekarang ini boleh dikatakan bahwa biaya pendidikan (menuntut ilmu) terutama pada lembaga-lembaga pendidikan formal adalah cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada besarnya biaya penyelenggaraan pendidikan spp yang diwajibkan pada para siswa, dan juga keharusan memenuhi sarana dan alat-alat pendidikan terutama saran dalam alat-alat belajar anak. Hal-hal seperti ini tersebut di atas membutuhkan tersedianya perekonomian yang mencukupi dari rasa orang tua agar para siswa dapat mengikuti pendidikan dan belajar dengan baik sesuai dengan tuntutan yang ada.

Kualitas pendidikan banyak tergantung pada tersedianya pembiayaan yang memadai dalam penyelenggaraannya. Bahkan seringkali terjadi keberhasilan pendidikan anak tergantung pada cukup tidaknya atau tinggi rendahnya perekonomian. Orang tua dengan demikian orang tua yang mempunyai atau termasuk status ekonominya

⁶ Ishak Soleh *Manajemen Rumah Tangga*, (Bandung : Angkasa,1994),h.36

yang cukup akan lebih memungkinkan untuk berhasil dalam pendidikan dari pada orang tua anak yang ekonominya rendah. Oleh sebab itu dengan ekonominya yang mencukupi akan dapat memenuhi tuntutan-tuntutan pendidikan yang membutuhkan pembiayaan seperti sarana dan prasarana.

Pendidikan berkaitan dengan pernyataan : “Status ekonomi banyak menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas sarana yang diperlukan anak dalam menelaah bahan pelajaran di sekolah dari soal buku pelajaran”.⁷

Selain itu bila status ekonomi orang tua tergolong cukup maka orang tua akan lebih dapat mencurahkan perhatiannya terhadap pendidikan anak. Di samping itu siswa sendiri tidak banyak memperoleh kesulitan dalam rangka pengabdian dan pemenuhan sarana, fasilitas serta saran alat-alat belajar yang diperlukan demi kelancaran proses pendidikannya. Hal ini juga berkaitan dengan kenyataan sebagai berikut : “Orang tua harus memberikan pelayanan yang sebaik mungkin menurut kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan anak-anak”.⁸

Telah dibuat berbagai pernyataan mengenai cara memperlakukan anak-anak seperti misalnya anak-anak harus diawasi dan bukannya didengarkan suaranya saja mereka hanya mengalami masa

⁷ Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h. 97

⁸ Moh Amin, *Moral Remaja* (Pasuruan Garuda : Buana Indah, 1992) h, 40

muda sekali saja, biarkan mereka menikmantinya, singkirkan rotan dan memanjakan anak: anak-anak harus dilindungi, anak harus dibiarkan bebas berbuat; bukanlah persoalan sesungguhnya ialah, bagaimana kita membesarkan anak-anak selama mereka tetap memperoleh keperluan dasar, yaitu makanan, air, dan perlindungan.

3) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak ini, orang tua yang tergolong berpendidikan akan sangat berarti bagi pendidikan siswa. Di mana seringkali tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pandangan dan sikap orang terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang tergolong berpendidikan akan dapat membimbing, membantu serta pengetahuan pendidikan anaknya hingga ke tingkat yang lebih tinggi sebesar kemampuan yang dimilikinya, bahkan merasa cukup menyekolahkan anaknya sebatas sekolah dasar saja.

4) Status Sosial Orang Tua.

Status sosial yang dimaksud di sini adalah kedudukan orang tua dalam jajaran interaksi pergaulan sosial dalam masyarakat di mana orang tua itu hidup. Status sosial orang tua ini dapat mempengaruhi pendidikan para anak, antara lain dapat mempengaruhi bagaimana orang memperlihatkan, memikirkan serta memberikan wawasan kependidikan kepada anak-anaknya mengatakan sebagai berikut : “Status sosial orang

tua pada suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap pendidikan atau peranan pendidikan dalam kehidupan manusia”.⁹

b. Kondisi Subyektif Orang Tua

Yang dimaksud dengan kondisi subyektif di sini adalah kondisi-kondisi yang berkaitan dengan kepribadian orang tua, yang antara lain meliputi : sikap kepemimpinan orang tua, cara orang tua mendidik anak, cara memberi pelayanan dan lain-lain.

Sebagai pemimpin keluarga, maka sikap kepemimpinannya seringkali dominan dalam mempengaruhi pendidikan anak atau pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini kita mengenai adanya tiga macam sikap kepemimpinan orang yang dapat mempengaruhi pendidikan anak, yaitu : sikap otoriter, sikap demokratis, dan sikap *laisser faire*. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti : Mueller, Frnkel, Lawin, membuktikan sikap kepemimpinan yang lebih efektif adalah :

Sikap demokratis, dimana orang tua di samping memegang kendali dan mengarahkan secara maksimal perkembangan anak, juga memberikan kesempatan anak-anaknya untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri anak-anak.¹⁰

Adapun secara jelasnya kondisi subyektif orang tua itu antara lain sebagai berikut :

⁹ Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar...* h. 97

¹⁰ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1996), h.132

a) Sikap Kepemimpinan Orang Tua

Yang dimaksud dengan sikap kepemimpinan orang tua di sini adalah sikap dan cara-cara serta kebijaksanaan yang ditempuh orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Sikap orang tua dalam mendidik anak-anaknya besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak, dibandingkan dengan sikap otoriter dan laissez faire, maka sikap demokrasi orang tua lah yang lebih menguntungkan dan memberikan hasil yang lebih baik, dengan sikap yang demokrasi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial di dalam rumah keluarga yaitu menyangkut interaksi antar golongan keluarga : ayah-ibu dan anak-anak yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses belajar anak di sekolah

Demi kelancaran serta keberhasilan anak-anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.¹¹

b) Cara Orang Tua Mendidik Anak.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut :

¹¹ Slamento, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Bina Aksara, 1988)

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap lingkungan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya hal ini disebabkan :

- 1) Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama-tama.
- 2) Pengaruh yang diterima anak itu masih terbatas jumlah dan luasnya.
- 3) Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus-menerus siang dan malam.
- 4) Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman yang bersifat intim.¹²

Di manapun proses pendidikan berlangsung alasan utama kehadiran guru adalah untuk membantu siswa agar belajar sebaik-baiknya. Oleh karena itu, adalah hal esensial (pokok, dasar) bagi guru untuk memahami sepenuhnya cara dan tahapan belajar yang terjadi pada diri siswanya.

Keluarga dalam hal ini orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak mau tahu bagaimana kemajuan anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam melaksanakan studinya, untuk itu pendidikan anak dalam keluarga mempunyai

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Karya, 1988), h.162

peranan penting dalam mengembangkan anak terutama teladan dari orang tua sikap dan tingkah laku sehari-hari kemudian menjelaskan :

Usaha untuk memupuk rasa hormat anak terhadap orang tuanya. Antara lain:

- 1) Pupuklah rasa kasih sayang di antara suami istri.
- 2) Tunjukkanlah kepercayaan orang tua terhadap anaknya
- 3) Hargailah karya anak dan perhatikanlah keinginan dan kebutuhannya.
- 4) Kenalkanlah nilai-nilai yang dapat menjadikan kegembiraan kesenangan seluruh anggota keluarga
- 5) Bila anak-anak kurang berakhlak kurang baik nasehatilah dengan penuh kebijaksanaan dan pendidikan yang baik.

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi menurut arti khususnya “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan kesulitan bekerja.”¹³

Sedangkan belajar umumnya dianggap sebagai hasil pendidikan dan pengalaman, memberikan perubahan-perubahan tingkah laku atau respon-

¹³ Mas'ud Hasan Abudl Qohar *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Bintang Pelajar, tt)

respon baru. “prestasi belajar berarti hasil yang dicapai dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru.”¹⁴

Dikala para guru dan orang tua siswa terkadang timbul pertanyaan apakah perbedaan usia antara seorang siswa dengan siswa lainnya membuat perbedaan substansial bersifat inti dalam hal merespons pengajaran. Pertanyaan ini perlu dicari jawabannya melalui pemahaman tahapan-tahapan perkembangan anak dan ciri khas yang mengaruhi tahapan perkembangan tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada uraian berikut ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dari diri anak (internal) dan faktor-faktor yang datang dari luar siswa (eksternal)

a. Faktor Internal

1). Faktor Fisiologi

a) Kondisi Fisik

Kondisi fisik atau badan haruslah dalam keadaan sehat dan penuh energik, atau keadaan jasmani yang optimal bila akan melakukan aktivitas belajar. Keadaan atau kondisi serta jasmani umumnya dapat dikatakan melatar belakangi kegiatan belajar.

¹⁴ Djasman Adi Mihardja, *Ilmu Pendidikan Islam* (IAIN Malang 1982)h.45

keadaan jasmani yang optimal akan lain sekali pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kesehatan fisik atau badan pada umumnya sangat vital artinya untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan efektif. Sebab badan yang sehat akan dapat memproduksi tenaga yang sangat dibutuhkan bagi kegiatan belajar. Kondisi tubuh yang kekurangan energi tidak bisa belajar dengan baik.

b) Kondisi Panca Indera

Dalam melakukan aktivitas belajar di samping kondisi fisik juga kondisi panca indera. Panca indera utamanya diperlukan untuk melakukan aktivitas pengamatan yang merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam belajar. Prof. Dr. Winarno Surakhmad mengatakan : kelima buah alat indera manusia sebagai pintu gerbang pengetahuan yakni penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa peristiwa belajar nampak bergantung pula pada kesempurnaan panca indera utamanya penglihatan dan pendengaran.¹⁶

¹⁵ Mahfudh Shalahuddin *Pengantar Psikologi*(Surabaya Bina Ilmu,1990),h. 51

¹⁶ Ibid

2). Faktor-faktor Psikologis

Adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohaniah) seseorang. Adapun yang termasuk dalam kategori faktor psikologis ini antara lain sebagai berikut ;

a) Bakat

Adalah setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini dilengkapi dengan bakat atau kemampuan yang telah melekat padanya.¹⁷ Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat dimengerti atau kesanggupan untuk melakukan suatu kegiatan atau menerima suatu masukan.

b) Minat

minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan, dengan kata lain bahwa minat dapat menjadi sebab dari sesuatu kegiatan¹⁸ dalam kaitannya dengan belajar, minat juga memegang peranan penting di mana siswa yang memiliki minat pada suatu mata pelajaran akan menunjukkan ketertarikan, kesenangan dan semangat serta gairah yang besar.

c) Intelegensi (kecerdasan)

intelegensi atau kecerdasan, oleh Bischor ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.

¹⁷ Mahfudh Shalahuddin ... h. 62

¹⁸ Ibid. h. 95

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa intelegensi adalah kecakapan atau kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

Manusia yang belajar sering menghadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal ini memerlukan kemampuan individu yang belajar itu untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi itu.

Sudah disadari baik oleh guru, murid maupun orang tua, bahwa dalam belajar di sekolah intelegensi (kemampuan intelektual) memainkan peranan yang sangat besar, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dapat dicapai oleh siswa. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

d) Motivasi

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata *motiv*, yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan, maka, motivasi adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu¹⁹ dari pendapat ini bahwa termasuk

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Malang ; Rineka Cipta, 1990)h.134

di dalamnya perbuatan belajar, tanpa adanya suatu motivasi tentu tidak akan memperoleh prestasi yang baik.²⁰

e) Kemampuan Kognitif

Yang dimaksud dengan kemampuan kognitif di sini ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan pikiran atau intelektualnya dalam mencari dan mengolah pengetahuan, memahami, menerapkan, menganalisis, membuat sintesis dan mengadakan penelitian.

Dalam kaitannya dengan belajar, kemampuan kognitif ini utamanya berperan penting dalam aktivitas belajar, yaitu dalam kemahiran intelektual, di antaranya bentuk atau tipe belajar kemahiran intelektual ini adalah belajar diskriminasi, yaitu kesanggupan membedakan beberapa obyek berdasarkan ciri-ciri tertentu, dan belajar konsep yakni kesanggupan menempatkan obyek yang mempunyai ciri-ciri yang sama menjadi satu kelompok atau mengadakan klasifikasi. Dalam ilmu filsafat, kedua tipe belajar kemampuan kognitif tersebut dibahas dalam pembahasan logika, terutama menyangkut pengertian dan definisi.

Kemampuan-kemampuan semacam itu sangat membantu proses belajar, terutama yang berkaitan dengan intelektualitas untuk memperoleh hasil yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa siswa yang

²⁰ Mahfudh Shalahuddin, Op, cit. 113

memiliki kemampuan kognitif/intelektual akan lebih berhasil dalam pelajarannya dari pada siswa yang kurang atau tidak memiliki kemampuan seperti itu. Kemampuan tersebut berkembang dan dipengaruhi oleh kematangan, pendidikan dan pengajaran yang pernah diterimanya.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan yang selanjutnya dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial, dan faktor instrumental yang meliputi ; kurikulum, guru/tenaga pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi dan management berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor yang dimaksud.

1) Faktor lingkungan

a) Lingkungan Alam

Yang dimaksud dengan lingkungan alam di sini adalah iklim; apakah panas, dingin, kering dan sebagainya. Keadaan daerah ; apakah agraris , atau termasuk daerah industri, dan lain-lain. Keadaan alam ini menentukan pula terhadap proses belajar, di mana siswa atau sekolah memiliki lingkungan alam yang baik akan berbeda kelancaran proses belajarnya dan juga hasilnya dengan siswa atau sekolah yang lingkungan alamnya kurang menguntungkan

b) Lingkungan sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang/manusia lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajarnya. Lingkungan sosial ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan sosial di rumah, sekolah, dan masyarakat.

c) Lingkungan sosial di rumah/keluarga

Rumah tangga merupakan salah satu lingkungan hidup siswa. Oleh karena itu kondisi atau suasana rumah berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa di sekolah.

Dalam hal ini Drs. Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya mengatakan suasana keluarga yang akrab, menyenangkan dan penuh dengan rasa kasih sayang akan memberikan motivasi yang mendalam pada anak.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa suasana rumah yang baik akan membantu kelancaran dan keberhasilan belajar siswa di sekolah. Suasana yang baik adalah suasana rumah yang menyenangkan.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas masih terdapat faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa, yaitu keadaan ekonomi keluarga, keutuhan keluarga dan sikap kepemimpinan orang tua. Akan tetapi mengenai hal ini

sudah dibahas di muka, yaitu dalam pembahasan tentang kondisi obyek orang tua.

d) Lingkungan Sosial Di Sekolah

Yang dimaksud lingkungan di sekolah di sini adalah situasi pergaulan atau interaksi antara orang-orang yang terlibat. Dalam proses kependidikan di sekolah, yaitu para pegawai, guru dan para siswa, dan media yang lain. Sebagaimana yang digambarkan berikut “lingkungan sekolah kadang-kadang juga merupakan salah satu faktor penyebab hambatan-hambatan kegiatan belajar anak.”²¹

e) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dan merupakan lingkungan di mana siswa hidup bermasyarakat, mengadakan interaksi sosial dengan masyarakat luas yang ada disekitarnya.

Kegiatan dan pergaulan anak di masyarakat, terutama pada organisasi sosial atau pergaulan dengan teman sebaya atau kerabatnya dapat memberi pengaruh positif dan negatif terhadap belajar siswa dan keberhasilannya. Hal ini tergantung dari bagaimana anak menyeimbangkan antara kegiatan kemasyarakatan dengan kegiatan belajar dan bagaimana memilih teman bergaul yang baik dalam arti yang dapat diajak belajar bersama-sama.

²¹ Mahfudh Shalahuddin... h. 63-64

Dalam hal ini Drs. Mahfudh mengatakan sebagai berikut :

Adapun lingkungan masyarakat yang dapat menghambat dalam kemajuan belajar, adalah :

- (1) Media masa
 - (a) Teman bergaul
 - (b) Kegiatan dalam masyarakat
 - (c) Pola hidup lingkungan
- (2) Faktor instrumental

Yang dimaksud dengan faktor instrumental ini adalah faktor-faktor yang sengaja dirancang, seperti kurikulum, guru sebagai pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi dan manajemen

- (a) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai seluruh kegiatan dan pengalaman belajar yang dilakukan serta dialami oleh siswa di bawah tanggung jawab sekolah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Isi kurikulum terutama bahan pelajaran dapat mempengaruhi belajar anak. Bahan yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa akan menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam penyusunan kurikulum hendaknya memperhatikan aspek perkembangan, kemampuan kebutuhan

serta lingkungan hidup siswa, sehingga bahan pelajaran atau kurikulum yang disampaikan dapat menarik minat serta merangsangnya dan tercapai oleh kemampuannya.

Dalam hal ini Prof. Dr. S. Nasution mengatakan “Bahan pelajaran di sekolah harus disesuaikan dengan situasi-situasi dalam kehidupan yang sebenarnya. Dikatakan bahwa kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat.

(b) Guru Sebagai Tenaga Pengajar

Sebagaimana yang dikatakan oleh para ahli bahwa yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah yang kompetensi profesional yang dimilikinya yaitu segenap kemampuan dasar yang harus dimilikinya yaitu segenap kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

kompetensi profesional guru menggambarkan kualitas kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya, di mana tinggi rendahnya dapat mempengaruhi berhasil tidaknya anak dalam belajar, mengembangkan sikap dan nilai-nilai serta di dalam menguasai berbagai macam keterampilan yang diprogramkan.

Yang penting dalam ilmu keguruan adalah tujuannya haruslah sedikit-sedikitnya meliputi fase diantaranya sebagai berikut :

- Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Di samping bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan ia menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya.
- Guru harus memiliki dasar yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan

Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat

Dari uraian di atas dapat dipahami akan pentingnya kompetensi profesional guru dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar siswa, di mana semakin tinggi tingkat kompetensi profesional seorang guru maka semakin efektif proses belajar mengajar dan siswa semakin berhasil dalam belajarnya.

(c) Sarana Dan Prasarana

Hal yang tidak mudah diingkari bahwa sarana dan fasilitas pendidikan dan pengajaran merupakan faktor yang esensial dalam proses pendidikan umumnya dan proses belajar

mengajar khususnya. Keberadaannya cukup tidaknya atau tersedia tidaknya dapat mempengaruhi berhasil tidaknya belajar siswa tersebut.

Sarana dan prasarana fasilitas pendidikan dan pengajaran ada yang berupa sarana fasilitas fisik dan non fisik. Adapun fasilitas fisik mencakup gedung, ruang belajar, dan perpustakaan, sedangkan non fisik meliputi beberapa sistem administrasi ketatausahaan, dan lain-lain. Semua itu memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

(d) Administrasi/Manajemen

Yang turut pula dalam mempengaruhi proses dan hasil pendidikan adalah administrasi/manajemen. Administrasi diartikan sebagai berikut :

“administrasi pendidikan suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama di dalam bidang pendidikan” .

Hal ini jelaslah dapat diartikan cara bekerja sama orang-orang dalam rangka tujuan yang akan dicapai dapat ditentukan bersama oleh semua pihak yang langsung terlibat dalam proses administrasi dengan usaha mencapai tujuan pendidikan yang efektif, yang berarti mendatangkan hasil yang baik, tepat dan benar, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan manajemen yang terdapat dalam

istilah bahasa Indonesia misalnya : ketatalaksanaan, ketataselenggaraan, pembinaan, pengurusan, kepemimpinan, dan pengolahan, di samping itu manusia pelaksanaannya haruslah benar-benar manusia yang bermental membangun. Dan manusia pelaksana administrasi pendidikan itu meliputi pimpinan sekolah, guru-guru, pegawai dan lain-lain.

Dari keterangan di atas bahwa sistem administrasi dan manajemen pendidikan membantu memperlancar kegiatan pendidikan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Baik tidaknya pelaksanaan administrasi dan manajemen di suatu sekolah akan memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap hasil pendidikan. Dan oleh karena itu pula akan mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar siswa. Lembaga yang baik kondisi administrasi dan manajemennya, siswanya akan dapat belajar dengan tenang dan lancar, dan pada gilirannya akan sangat membantu dalam mencapai hasil belajar yang optimal.